STIGMATISASI ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN DI MASYARAKAT

(Studi pada Masyarakat Pedukuhan Dongkelan Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun Oleh:

DANAR DWI SANTOSO

NIM. 11720014

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa

: Danar Dwi Santoso

Nomor Induk

: 11720014

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini, tidak pernah ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016 Yang menyatakan,

> Danar Dwi Santoso NIM. 11720014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Danar Dwi Santoso

NIM : 11720014 Prodi : Sosiologi

Judul : Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan

(Studi pada Masyarakat Pedukuhan Dongkelan,

Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2016 Pembimbing,

Drs. Musa, M.Si NIP. 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-276/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul

: STIGMATISASI ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN DI MASYARAKAT (Studi

pada Masyarakat Pedukuhan Dongkelan Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon

Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: DANAR DWI SANTOSO

Nomor Induk Mahasiswa

: 11720014

Telah diujikan pada

: Jumat, 26 Agustus 2016

Nilai ujian Tugas Akhir

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si

NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A.

NIP. 19751118 200801 1 013

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

"Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa *kerja keras, keuletan, kegigihan, dan kedisiplinan*. Hal itu juga harus dibarengi dengan sikap *pantang menyerah dan tidak mudah putus asa*.

Semua cita-cita kita hanya bisa direngkuh apabila kita *mau terus belajar berbagai hal, di mana pun dan kepada siapa pun*"

(Chairul Tanjung)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak (Alm) Suparji dan Mamak Rahayu tercinta

Terima kasih atas pelajaran hidup yang engaku berikan, pak.

Meskipun engkau tidak bisa menyaksikan tumbuh kembang anakmu, tapi engkau selalu di hati, pak. Semoga engkau di sana tersenyum bangga melihat anakmu sekarang, pak.

Terima kasih mak, atas kasihnya, doa-doanya, dan harapan-harapan baiknya.

Dan kepada,

Almamater Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya dan berkah Allah SWT.

Penelitian skripsi ini berjudul Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan, Studi pada Masyarakat Pedukuhan Dongkelan, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- 1. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi, semoga Prodi Sosiologi semakin maju di bawah kepemimpinan ibu.
- Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dari awal pengajuan proposal sudah memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih pak.
- Dewan Penguji Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.d atas koreksi dan masukannya untuk perbaikan skripsi ini.
- Ibu Muryanti, S.sos, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik Sosiologi
 2011. Bu Muryanti sudah seperti ibu dari mahasiswa sosiologi 2011, tidak

- ada jarak dengan mahasiswa. Salut. Terima kasih bu, sudah bersedia membimbing kami selama 5 tahun ini, hingga kami mendapat gelar sarjana sosiologi.
- 5. Segenap Dosen dan Staff Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pak Dadi, Pak Zainal, Pak Musa, Pak Sodiq, Pak Yayan, Pak Norma, Pak Uzair, Bu Sulis, Bu Muryanti, Bu Napsiah, Bu Ambar, Bu Puji, Bu Astri. Terima kasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman selama 5 tahun ini. Terima kasih juga Bu Ratna yang sudah membantu dalam proses administrasi selama masa studi.
- 6. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2011. Pembelajaran dan Pengalaman selama masa kuliah bersama kalian tidak akan pernah aku lupakan. Semoga persahabatan kita langgeng. Terutama buat teman-teman yang lulusnya ketinggalan, Mas Beng, Roni, Imam, dan Rifai.
- Teman-teman Kelompok KKN 83 KT16 di Dukuh RW 16, Gedongkiwo,
 Mantrijeron. Nur Ali, Erfan, Udin, Fakhrun, Shinta, Aul, dan Mbak Nure.
 Dua bulan bersama kalian, berkesan.
- 8. Bapak Lurah dan seluruh pamong desa Kelurahan Panggungharjo, Kepala
 Dukuh Dongkelan, Pak Edi Suwarno, dan masyarakat Pedukuhan
 Dongkelan. Terima kasih sudah menerima kami dengan hangat dan
 membantu dalam penyelesaian skripsi ini

9. Seluruh Pegawai dan Staff KUA Kecamatan Sewon, terutama Pak Abu,

Makasih sudah banyak dibantu mencari data.

10. Mamak Rahayu yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi

ini. Maaf ya mak, anakmu lulusnya telat.

11. Fani Ambarwati, adik kesayangan. Yang kadang pas garap dan fokus

ngerjain skripsi, suruh ngajari PR Matematika.

12. Mita Gumay Putri, makasih mbak, yang tiada hentinya menanyakan

progress skripsi ini. Makasih semangat dan doa-doanya selama ini.

13. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat

membantu dalam penulisan skripsi ini, membantu pencarian referensi dan

yudisium. Terima kasih banyak pak, buk.

14. Dan segenap pihak yang ikut membantu dan berjasa dalam penulisan

skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada pihak-pihak yang

telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Danar Dwi Santoso NIM. 11720014

ix

DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	i
SURAT PE	ERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMA	N NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMA	N PENGESAHAN	iv
HALAMA	N MOTTO	v
	N PERSEMBAHAN	
	NGANTAR	
	ISI	
ABSTRAK	ζ	xviii
BAB I:	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	9
	C. Tujuan Penelitian	9
	D. Manfaat Penelitian	10
	1. Manfaat Teoritis	10
	2. Manfaat Praktis	10
	E. Telaah Pustaka	10
	F. Kerangka Teori	14
	G. Kerangka Konseptual	20
	H. Metodologi Penelitian	21
	Lokasi Penelitian	22

	2. Sumber Data	22
	2.1. Sumber Data Primer	23
	2.2. Sumber Data Sekunder	23
	3. Teknik Pengumpulan Data	24
	3.1. Teknik Pengamatan (Observasi)	24
	3.2. Wawancara	24
	3.3 Teknik Dokumentasi	26
	4. Metode Analisis Data	29
	I. Sistematika Penulisan	30
BAB II:	GAMBARAN UMUM PEDUKUHAN DONGKELAN,	
	PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL, D.I YOGYAKA	RTA
	A. Kondisi Demografis	32
	Gambaran Wilayah Pedukuhan Dongkelan	32
	2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
	3. Penduduk Berdasarkan Umur	34
	4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
	B. Kondisi Sejarah, Ekonomi, Sosial, Politik, dan Budaya	37
	1. Kondisi Sejarah	37
	2. Kondisi Ekonomi	38
	3. Kondisi Sosial	40
	4. Kondisi Politik	42
	5. Kondisi Budaya	43

C.	Profil	Informan	46
	1.	Sulastri	46
	2.	Sriyati	48
	3.	Marjiasih	49
	4.	Mardiyana	50
	5.	Katinem	50
	6.	Sunarno	
	7.	Edi Suwarno	52
	8.	Endang	53
	9.	Fajar Budi Aji	54
	10	. Ikhsan	55
	11	. Abu Zayid	56
	12	. Sumarno Abdul Charis	57
	13	. Dudi	58
	14	. Bambang	59
D.	Faktor	-Faktor Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal Perempua	n
	di Ped	ukuhan Dongkelan	61
E.		salahan yang Dihadapi Orang Tua Tunggal Perempuan di	
	Peduk	uhan Dongkelan	65
	1.	Permasalahan Ekonomi	65
	2.	Permasalahan Sosial	68

BAB III:	STIGMATISASI ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN D	AN
	UPAYA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH	
	A. Bentuk Stigma Masyarakat Pedukuhan Dongkelan terhadap Ora Tua Tunggal Perempuan	_
	1. Perempuan suka <i>caper</i> dan suka selingkuh	73
	 Perempuan perebut suami orang Perempuan rendahan 	
	B. Stigmatisasi Masyarakat Jawa terhadap Orang Tua Tunggal Perempuan /Janda	
	C. Orang Tua Tunggal dalam Islam dan Upaya dalam Membangur Keluarga Sakinah	1
BAB IV:	SIKAP ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN DALAM MERESPON STIGMA MASYARAKAT DAN UPAYA	
	PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA	
	A. Orang Tua Tunggal Perempuan dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan	88
	Sikap Orang Tua Tunggal Perempuan dalam Merespon Stigma Masayarakat	88
	2. Peran Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat	95
	B. Orang Tua Tunggal Perempuan dalam Kehidupan Ekonomi	. 98
	1. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga	. 98
	2. Peran Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat	101

BAB V: PENUTUP

A.	Kesimpulan	
R	Saran	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Perkara Perceraian di Kecamatan Sewon pada Tahun 2011-
2015
Tabel 2. Jumlah Orang Tua Tunggal pada 5 Kelurahan di Kecamatan Sewon Tahun 2011-2015
Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur
Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Tabel 6. Ringkasan Profil Informan
Tabel 7. Jumlah Perceraian pada Tingkat Kelurahan di Kecamatan Sewon Tahun
2011-2015
Tabel 8. Alasan Penyebab Perceraian di Pedukuhan Dongkelan Tahun 2013-2015 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gapura RT 09 Pedukuhan Dongkelan	33
Gambar 2. Sekretariat DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) di Desa	
Panggungharjo	85
Gambar 3. Masjid Hidayatul Falah RT 09 Pedukuhan Dongkelan	97
Gambar 4. Sekretariat BUMDes Panggungharjo	.03
Gambar 5, Masiid Al Hidayah Pedukuhan Dongkelan	04

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Stigmatis				
Pedukuhan Dongko	elan			72

ABSTRAK

Orang tua tunggal perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah menjanda, yang secara sendirian membesarkan anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab suaminya dan hidup bersama dengan anaknya dalam satu rumah. Orang tua tunggal perempuan harus berperan ganda di sektor publik dan domestik, yaitu harus bekerja dan mendidik anaknya sekaligus. Masyarakat Jawa seringkali memberikan stigma pada orang tua tunggal perempuan / janda yang kebanyakan kita temukan dalam lagu-lagu jawa. Stigma tersebut adalah randha ompong, manusia murah, pedhotan, turahan, kempling, dan perempuan penggoda. Stigma ini membuat posisi orang tua tunggal perempuan/janda di masyarakat menjadi sulit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk stigmatisasi masyarakat terhadap orang tua tunggal perempuan dan sikap orang tua tunggal perempuan dalam merespon stigma tersebut. Penelitian yang dilakukan di Pedukuhan Dongkelan, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah hasil wawancara dengan orang tua tunggal perempuan, masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Sumber data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen dan akses website di Pedukuhan Dongkelan. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan teori stigma Erving Goffman untuk menemukan stigmatisasi yang dilekatkan masyarakat terhadap orang tua tunggal perempuan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa stigma yang dilekatkan masyarakat terhadap orang tua tunggal perempuan adalah perempuan yang suka *caper* (cari perhatian), perempuan yang suka selingkuh, perempuan perebut suami orang, dan perempuan rendahan. Sikap orang tua tunggal perempuan dalam merespon stigma tersebut adalah dengan mengundurkan diri dari jabatan-jabatan sosial di masyarakat, membatasi interaksi sosial dengan masyarakat, bersikap tegas dan memiliki prinsip ketika bergaul dengan laki-laki, dan meminta saran atau dukungan sosial kepada saudara/keluarga dan teman. Upaya dalam aktivitas ekonomi adalah dengan bekerja di luar rumah, menggunakan uang pensiunan suami dan sawah peninggalannya, berhutang ke bank jika membutuhkan biaya besar, bekerja sampingan, dan dibantu anak yang bekerja *part time*.

Kata kunci: Orang Tua Tunggal Perempuan, Single Parent, Stigmatisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah institusi sosial terkecil yang membantu proses pembentukan karakter individu dan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto keluarga terdiri dari satu pasang suami istri dan anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama, yang secara resmi terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan dan sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup. Keluarga ini disebut keluarga inti atau batih atau *nuclear family*, dan disebut juga rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga menjadi salah satu penentu dalam proses pembangunan dalam sebuah negara, karena proses pendidikan pertama seseorang dimulai dari dalam keluarga.

Dalam menjalani hidup berkeluarga, tentu banyak masalah yang dihadapi baik dari suami maupun istri. Banyak faktor yang membuat sebuah keluarga tidak dapat dipertahankan, diantaranya faktor ekonomi, poligami yang tidak sehat, krisis akhlak, gangguan pihak ketiga, tidak harmonis, nikah di bawah umur, tidak ada tanggung jawab, kekerasan fisik, dll. Kecenderungan kasus perceraian di Kota Bantul terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data hingga Desember 2015, perempuan Bantul yang sudah menikah sebanyak 919.440 orang. Dari jumlah tersebut, ada 46.250 orang yang kini berstatus janda. Sebanyak 4.757 orang menjanda karena cerai

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1992), hlm. 1.

sedangkan 41.493 orang lainnya menjanda karena suaminya meninggal dunia.² Mayoritas penyebab tingginya perceraian di Kota Bantul adalah tidak harmonisnya keluarga. Ketidakharmonisan keluarga ini disebabkan oleh pihak suami tidak bertanggung jawab atas keluarganya.³

Tingginya angka jumlah cerai gugat di Kota Bantul yaitu 4.757 perempuan, menunjukan bahwa selain perempuan mulai melihat bahwa ranah hukum adalah cara terbaik untuk mengakhiri perkawinan, juga dapat dimaknai bahwa banyak perempuan yang selama ini hidup dalam situasi perkawinan yang tidak sehat. Meskipun perempuan harus menanggung resiko kehilangan nafkah pasca perceraian akibat konsekuensi hukum yang berbeda atas perkara *cerai talak* dan *cerai gugat.*⁴ Pecahnya suatu keluarga atau yang disebut disorganisasi keluarga juga disebabkan karena perceraian akibat kematian. Kasus-kasus disorganisasi yang mengalami kematian salah satu pihak maka keutuhan rumah tangga akan terganggu.⁵ Tingginya angka perceraian membuat banyak perempuan di Bantul harus menanggung status sebagai orang tua tunggal. Status orang tua tunggal bisa menimpa kepada semua

² Jawa Pos Radar Jogja, " *46.250 Perempuan Bantul Menjanda*", dalam http://www.radarjogja.co.id/blog/2016/03/10/46-250-perempuan-bantul-menjanda/ diakses pada tanggal 27 April 2016.

³ KR Jogja, " *Gawat! Perceraian di Bantul Capai 859 Perkara* ", dalam http://www.krjogja.com/web/news/read/215446/gawat_perceraian_di_bantul_capai_859_perkara diakses pada tanggal 20 Mei 2016.

⁴ Data perkara cerai talak, cerai gugat, dan perkara lainnya yang diterima oleh Yurisdiksi Mahkamah Syar'iyyah Propinsi / Pengadilan Tinggi Agama di seluruh Indonesia pada tahun 2010. Informasi ini dapat dilihat di situs http://www.badilag.net/arsip/statistik-perkara/7969-informasi-keperkaraan-peradilan-agama-tahun-2010.html diakses pada tanggal 25 April 2016.

⁵ Napsiah, *Diktat Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 50.

perempuan yang sudah berumah tangga, baik yang ditinggal meninggal suaminya atau yang meminta gugat cerai.

Faktor lain yang juga merupakan salah satu penyebab perceraian adalah seringnya ditinggal suami. Tuntutan hukum dalam masyarakat menyebabkan suami berada lebih lama dalam lingkungan kerja daripada di lingkungan keluarga. Hal ini menyebabkan pasangan dalam perkawinan kurang mendapatkan kesempatan untuk memelihara hubungan emosional suami-istri. Keadaan yang demikian mempermudah masuknya orang ketiga dari pihak suami, disebabkan oleh kebudayaan suami dalam perkawinan menyebabkan diperolehnya wewenang yang lebih besar sehingga cenderung menimbulkan hubungan suami-istri yang tidak seimbang.⁶

Menurut data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Sewon, perkembangan kasus perceraian di Kecamatan Sewon cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Rata rata dalam setiap tahun perkara perceraian di Kecamatan Sewon mengalami peningkatan. Menurut data, penyebab tertinggi perceraian adalah karena banyaknya perselisihan dalam rumah tangga yang mayoritas disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, selain kurang siapnya pasangan secara psikologis. ⁷ Banyaknya perceraian biasanya terjadi pada usia perkawinan 5 tahun dengan umur pasangan pada masa produktif yaitu 25-40 tahun.⁸ Perceraian merupakan salah satu penyebab

⁶ T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),

hlm. 184. ⁷ Wawancara dengan Ikhsan selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sewon pada 10 Mei 2016.

⁸ Wawancara dengan Abu Zayid selaku Penghulu Kantor Urusan Agama Kecamatan Sewon pada 10 Mei 2016.

terbentuknya keluarga orang tunggal disamping penyebab lainnya seperti kematian dan ditinggal pergi pasangan. Berikut ini data perkembangan perceraian selama 5 tahun terakhir di Kecamatan Sewon:

Tingkat Perceraian di Kecamatan Sewon

Tahun 2011 Tahun 2012 Tahun 2013 Tahun 2014 Tahun 2015

Tabel 1. Perkembangan Perkara Perceraian di Kecamatan Sewon

Tahun 2011-2015

Sumber Data: Laporan Data Perceraian di Kecamatan Sewon, Kantor Urusan Agama Kecamatan Sewon 2015.⁹

Menurut Hurlock orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian, atau kelahiran anak di luar nikah. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua

 $^{^{\}rm 9}$ Laporan Tahunan Perkara Perceraian Kantor Urusan Agama Kecamatan Sewon Tahun 2015.

yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya, dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.¹⁰

Perempuan yang berstatus orang tua tunggal memiliki keinginan untuk dapat membina keluarga kembali dengan menikah lagi, akan tetapi hal ini tidak mudah bagi mereka yang sudah memiliki anak karena harus bisa menyatukan anak kandungnya dan calon bapak tiri anak tersebut. Sulitnya menyatukan anak kandung dan calon bapak tiri membuat orang tua tunggal perempuan memilih tidak menikah lagi dan menjadi kepala keluarga. Perempuan yang berstatus orang tua tunggal memiliki tugas yang berat, disamping harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, juga dituntut untuk dapat mengurus pekerjaan rumah dan anak. Menjadi orang tua tunggal dalam sebuah keluarga membuat perempuan harus berperan ganda, baik di ranah publik maupun di ranah domestik. Karena statusnya sebagai orang tua tunggal, maka mereka harus menjadi kepala keluarga dalam keluarganya.

Peran ganda yang harus dijalankan oleh orang tua tunggal perempuan membuat mereka harus pandai-pandai mengatur waktu untuk bekerja dan mengurus rumah tangga. Bekerja di luar rumah menjadi pilihan orang tua tunggal perempuan dalam upaya mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tuntutan pekerjaan kadang membuat orang tua tunggal perempuan ini harus bekerja lebih lama atau lembur, yang konsekuensinya adalah waktu pulang menjadi lama bahkan tak jarang

¹⁰ Elizabeth Bergner Hurlock. *Developmental Pscychology: A Life-Span Approach*. (New York: McGraw-Hill Education, 1999), hlm. 199.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Madiyana selaku orang tua tunggal perempuan pada 1 Mei 2016.

mereka harus pulang agak malam. Orang tua tunggal perempuan yang bekerja lembur dapat menutup kebutuhan keluarganya, tetapi ketika mereka harus pulang malam, mereka mendapat pandangan negatif dari masyarakat. Seperti misalnya Ibu Sulastri yang berprofesi sebagai pemain *ketoprak*¹², ketika pulang agak malam dan diantar oleh panitia *ketoprak* yang berjenis kelamin laki-laki, masyarakat selalu memberikan pandangan negatif padanya. Pekerjaan sambilan sebagai penari *ketoprak* yang bisa mereka kerjakan sering menuntut mereka untuk pulang malam, tetapi dari hasil pekerjaan sambilan itulah mereka dapat mempunyai uang lebih untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan untuk ditabung. Uang lebih yang dimiliki itu juga menjadi perbincangan masyarakat sekitar yang berasumsi uang itu didapat dari pekerjaan yang tidak baik.¹³

Di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul jumlah orang tua tunggal perempuan relatif tinggi, karena tinggat perceraian di sana juga tinggi dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Sewon. Data yang diperoleh peneliti, jumlah orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan, Desa Panggungharjo sebanyak 172 orang yang tersebar di 10 RT.¹⁴

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, jumlah orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan paling banyak dibandingkan dengan pedukuhan lain di

¹² *Ketoprak* merupakan jenis pertunjukan rakyat yang memiliki gabungan unsur-unsur tari suara, musik, sastra, drama, dan lain-lain, tetapi secara keseluruhan unsur drama paling menonjol, Sumber: https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/ketoprak/ diakses pada tanggal 1 Mei 2016.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku orang tua tunggal perempuan pada 11 Mei 2016.

¹⁴ Profil Pedukuhan Dongkelan, dikutip pada 27 Juli 2016.

Kecamatan Sewon. Berikut data jumlah orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan:

Jumlah Orang Tua Tunggal
Perempuan

Jumlah Orang Tua
Jumlah Orang Tua
Tunggal Perempuan

Dongkelan Sanit Pandes Jaranan Kaneni

Tabel 2. Jumlah Orang Tua Tunggal Perempuan pada 5 Kelurahan di Kecamatan Sewon Tahun 2011-2015

Sumber Data: Data Kependudukan Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Tahun 2015. 15

Berdasarkan data itu juga, Kementrian Agama Provinsi DIY menunjuk desa ini sebagai Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS). Tujuan penunjukan desa binaan ini adalah untuk penguatan program keagamaan, pendidikan, ekonomi, penguatan keluarga dan kerukunan antarkeluarga. Pemerintah Desa menunjuk Pedukuhan Dongkelan yang dijadikan dusun *sampel* untuk menjalankan program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS). Pedukuhan Dongkelan dipilih untuk mewakili Kelurahan

¹⁵ Data Kependudukan Desa Panggungharjo Tahun 2015, dikutip pada 27 Juli 2016.

¹⁶ Sindonews.com, "*Angka Perceraian di DIY Capai 5.851 Kasus*", dalam http://daerah.sindonews.com/read/968208/151/angka-perceraian-di-diy-capai-5-851-kasus-1424750258 diakses pada tanggal 28 April 2016.

Panggungharjo karena masyarakat yang tinggal di sana adalah masyarakat urban yang relatif lebih kompleks masalahnya dibandingkan dengan Pedukuhan lain di Desa Panggungharjo.¹⁷

Banyaknya orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat mereka harus mengeluarkan banyak waktu di luar rumah, sehingga waktu pulang menjadi lebih malam. Konsekuensi pekerjaan di luar rumah tersebut, membuat orang tua tunggal perempuan selalu mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Dalam aktivitas sosial kemasyarakatan pun, orang tua tunggal perempuan juga sering mendapat pandangan negatif dari masyarakat. Sebagai contoh, ketika mereka membantu Ketua RT dalam menyediakan konsumsi untuk kerja bakti mereka juga mendapat gunjingan negatif dari masyarakat sekitar. Ketidakmampuan menahan gejolak emosi atas pandangan-pandangan negatif tersebut, membuat mereka memilih untuk membatasi aktivitas sosial kemasyarakatan, seperti memilih untuk mundur dari jabatan sosial seperti Koordinator Dasawisma RT.¹⁸

Masyarakat Jawa juga memberikan stigma pada orang tua tunggal perempuan / janda yang kebanyakan kita temukan dalam lagu-lagu jawa. Stigma tersebut adalah randha ompong, manusia murah, pedhotan, turahan, kempling, dan perempuan

¹⁷ Wawancara dengan Wahyudi Anggoro Hadi selaku Lurah/Kepala Desa Panggungharjo pada tanggal 28 April 2016.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku orang tua tunggal perempuan pada 11 Mei 2016.

penggoda. Stigma yang ada dalam masyarakat Jawa ini membuat posisi orang tua tunggal perempuan/janda di masyarakat menjadi semakin sulit.

Berdasarkan wawancara dengan informan, stigma negatif dari masyarakat yang dilekatkan pada orang tua tunggal perempuan membuat mereka tidak nyaman dan tidak bisa menjalankan aktivitas ekonomi dan sosialnya dengan lancar. Menjadi menarik untuk diteliti apa saja bentuk stigmatisasi masyarakat Pedukuhan Dongkelan terhadap orang tua tunggal perempuan di sana dan bagaimana sikap orang tua tunggal perempuan dalam merespon stigma masyarakat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagimana bentuk stigmatisasi masyarakat Pedukuhan Dongkelan terhadap orang tua tunggal perempuan?
- 2. Bagaimana sikap orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan dalam merespon stigma negatif masyarakat terhadap dirinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bentuk stigmatisasi masyarakat Pedukuhan Dongkelan terhadap orang tua tunggal perempuan.
- Untuk mengetahui sikap orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan
 Dongkelan dalam merespon stigma negatif masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Desa Panggungharjo untuk meninjau kembali program-program pemberdayaan orang tua tunggal perempuan, terlebih bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi sehingga hasil program pemberdayaan lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat Pedukuhan Dongkelan untuk lebih memahami kehidupan orang tua tunggal perempuan dan memberikan gambaran dalam berinteraksi dengan mereka.
- Secara teoritis, bermaksud untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah khasanah kajian dalam Sosiologi Keluarga.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan, hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai topik pembahasan serupa. Setelah dilakukan pencarian dengan cermat, terdapat 4 penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian mengenai keluarga orang tua tunggal memang menjadi topik penelitian yang menarik banyak orang.

Rhapsodea Bianca dalam penelitiannya yang berjudul Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif

yang Mempertahankan Statusnya sebagai Orang Tua Tunggal). Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa single mother yang suaminya telah meninggal memilih untuk tidak menikah lagi dengan alasan keluarga. Sedangkan dengan alasan perceraian, mereka memilih untuk tidak menikah karena trauma. Single mother yang suaminya telah meninggal lebih bisa menerima untuk hidup seorang diri dibanding single mother akibat perceraian.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian di atas.

Penelitian di atas menggambarkan alasan-alasan *single mother* dalam mempertahankan kehidupan sendiri, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian bentuk stigmatisasi masyarakat terhadap orang tua tunggal perempuan dan bagaimana sikap orang tua tunggal perempuan dalam merespon stigma masyarakat tersebut.

Tesis saudara Wijang Eka Aswarna dalam penelitiannya yang berjudul *Perubahan Fungsi Keluarga di Kalangan Keluarga Orang Tua Tunggal.*²⁰ Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukan bahwa fungsi biologis pada keluarga orang tua tunggal tidak hilang begitu saja, fungsi afeksi dan sosialisasi dapat digantikan oleh fungsi yang

¹⁹ Rhapsodea Bianca, Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif yang Mempertahankan Statusnya sebagai Orang Tua Tunggal), Jurnal Sosiologi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya: 2014).

²⁰ Wijang Eka Aswarna, *Perubahan Fungsi Keluarga di Kalangan Keluarga Orang Tua Tunggal di Kabupaten Gunungkidul*, tesis (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Mada Yogyakarta: 2006).

dilakukan oleh keluarga luasnya, orang tua tunggal laki-laki cenderung berkeinginan menikah lagi sebagai manifestasi ketergantungan laki-laki kepada perempuan, dan perempuan memasuki ranah publik bukan dikarenakan kesadaran akan hak-haknya, tetapi dikarenakan faktor keterpepetan ekonomi, lepasnya kungkungan suami dalam keluarga, dan keinginan berprestasi yang kuat.

Berbeda dengan penelitian di atas, yang mengkaji perubahan fungsi keluarga pasca ditinggal meninggal atau bercerainya orang tua. Penelitian di atas mengkaji keluarga orang tua tunggal baik yang dipimpin perempuan maupun laki-laki, sedangkan penelitian ini mengkaji keluarga orang tua tunggal yang dipimpin oleh seorang perempuan.

Dalam skripsinya, Salami Dwi Wahyuni melakukan penelitian yang berjudul Konflik dalam Keluarga Single Parent (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Konflik dalam Keluarga Single Parent di Desa Pablean Kecamatan Kartasura Sukoharjo).²¹ Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konflik yang terjadi dalam keluarga single parent timbul akibat dari ketidakmampuan para single parent dalam membagi waktu antara bekerja dengan tugas dalam rumah tangga, selain itu tidak ada pembagian kerja di rumah antara orang tua dan anak ataupun anggota keluarga lain menjadi pemicu konflik. Setiap single parent yang bekerja masih harus menjalankan perannya dalam keluarga karena tidak adanya pembagian tugas dalam keluarga. Konflik dalam

_

²¹ Salami Dwi Wahyuni, *Konflik dalam Keluarga Single Parent (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Konflik dalam Keluarga Single Parent di Desa Pablean Kecamatan Kartasura Sukoharjo)*, skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2010).

keluarga ini dapat berupa perbedaan pendapat, kesalahpahaman, yang berujung pada pertengkaran. Akan tetapi, konflik ini tidak berlangsung lama karena pihak yang terlibat dalam konflik lebih cenderung menekan konflik tersebut daripada mengungkapkannya. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini tidak membahas konflik dalam keluarga orang tua tunggal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk stigmatisasi masyarakat terhadap orang tua tunggal perempuan dan bagaimana sikap orang tua tunggal perempuan dalam merespon stigma masyarakat tersebut. Objek penelitian di atas adalah keluarga orang tua tunggal baik yang dipimpin laki-laki maupun perempuan, sedangkan dalam penelitian ini adalah keluarga orang tua tunggal yang dipimpin oleh perempuan. Hal ini karena orang tua tunggal perempuan lebih cenderung mendapat stigma negatif dari masyarakat dibandingkan dengan orang tua tunggal laki-laki.

Skripsi saudari Dian Syilfiah dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros).*²² Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam keluarga sangat penting karena mereka harus bekerja untuk mencari nafkah, mengurus rumah tangga, yang layaknya seorang ibu yang

²² Dian Syilfiah, *Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros*, skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar: 2012).

menjalankanya, tetapi ini semua ayah yang menjalankan seorang diri demi keutuhan keluarganya. Mereka mengungkapkan bahwa "walaupun menyandang status orang tua tunggal bukan berarti tidak dapat mempertahankan keluarganya tetapi sebaliknya mereka bisa bahagia tanpa pasangan dan dapat menyesuaikan diri dengan tepat.

Penelitian di atas mengkaji peran ayah dalam keluarga orang tua tunggal untuk menjaga keutuhan keluarganya, sedangkan penelitian ini tidak mengkaji peran orang tua tunggal tetapi mengkaji bentuk stigmatisasi masyarakat terhadap orang tua tunggal perempuan.

F. Kerangka Teori

Teori mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian. Teori digunakan untuk membaca realitas dan fakta yang ditemukan di lapangan. Penyusunan kerangka teoritis sangat penting untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilakukan. Kerangka teori dapat dijadikan pisau analisis untuk memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Melalui kerangka teori, jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah. Selain sebagai pedoman analisis, keberadaan teori juga membantu pembentukkan kerangka pemikiran terhadap penelitian.²³

Penelitian ini menggunakan teori stigma yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Erving Goffman memberikan beberapa penjelasan mengenai stigma sebagai berikut:

²³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 40.

14

I. Identitas Sosial

Goffman membagi identitas berdasarkan dua pandangan yang kemudian diberi istilah virtual social identity dan actual social identity. Virtual social identity merupakan identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang kita asumsikan atau kita pikirkan terhadap seseorang yang disebut dengan karakterisasi. Sedangkan actual social identity adalah identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang telah terbukti. Setiap orang yang mempunyai celah diantara dua identitas tersebut, kemudian distigmatisasi. Virtual identity dan actual identity merupakan dua hal yang berbeda. Bila perbedaan diantara itu diketahui oleh publik, orang yang terstigmatisasi akan merasa terkucil. Stigma berfokus pada interaksi dramaturgis antara orang yang terstigmatisasi dan orang-orang normal. Hakikat interaksi itu bergantung pada mana dari kedua tipe stigma yang dimiliki seorang individu.²⁴

Di dalam kasus stigma yang *didiskredit, aktor* menganggap bahwa perbedaan-perbedaan diketahui oleh anggota audiens atau nyata bagi mereka (contohnya, orang yang lumpuh di bagian bawah tubuhnya atau seseorang yang kehilangan anggota tubuhnya). Suatu stigma yang dapat *didiskredit* adalah stigma yang di dalamnya terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak dikenal oleh para anggota audiens dan juga tidak dapat mereka rasakan (misalnya, seseorang yang

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 644.

mempunyai anus buatan atau nafsu homoseksual).²⁵ Untuk seseorang dengan stigma yang *didiskredit*, masalah dramatugis mendasar ialah mengelola ketegangan yang dihasilkan oleh fakta bahwa orang-orang mengetahui masalah itu. Untuk seseorang dengan stigma yang dapat *didiskredit*, masalah dramatugis ialah mengelola informasi sehingga masalah-masalah itu tetap tidak diketahui oleh para audiens.²⁶

II. Stigma

Menurut Erving Goffman menyebutkan apabila seseorang mempunyai atribut yang membuatnya berbeda dari orang-orang yang berada dalam kategori yang sama dengan dia (seperti menjadi lebih buruk, berbahaya atau lemah), maka dia akan diasumsikan sebagai orang yang ternodai. Atribut inilah yang disebut dengan stigma. Jadi istilah stigma itu mengacu kepada atribut-atribut yang sangat memperburuk citra seseorang. Stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasai orang itu dari penerimaan seseorang. ²⁷ Goffman membedakan stigma menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Abominations of the body (ketimpangan fisik)
 Stigma yang berhubungan dengan cacat fisik seseorang, seperti:
 pincang, tuli, atau bisu.
- b. *Blemishes of Individual Character*Stigma yang berhubungan dengan kerusakan karakter individu, seperti: homoseksualitas, pemabuk, pemerkosa, pecandu.
- c. Tribal Stigma

²⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 644.

²⁷ Erving Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity.* (New York: Prentice-Hall Inc, 1963), hlm. 3.

²⁶ *Ibid.*,

Stigma yang berhubungan dengan suku, agama, dan bangsa.²⁸

Menurut Erving Goffman ada beberapa penyebab terjadinya stigma, antara

lain:

a. Takut

Ketakutan merupakan penyebab umum, dalam kasus kusta misalnya, muncul takut akan konsekuensi yang didapat jika tertular, bahkan pendertita cenderung takut terhadap konsekuensi sosial dari pengungkapan kondisi sebenarnya. Takut dapat menyebabkan stigma diantara anggota masyarakat atau di kalangan pekerja kesehatan.

b. Tidak Menarik

Beberapa kondisi dapat menyebabkan orang dianggap tidak menarik, terutama dalam budaya keindahan lahiriah yang sangat dihargai. Dalam hal ini, gangguan di wajah, alis hilang, hidung runtuh, seperti terjadi dalam kasus-kasus lanjutan dari kusta akan ditolak masyarakat karena terlihat berbeda.

c. Kegelisahan

Kecacatan karena kusta membuat penderita tidak nyaman, mereka mungkin tidak tahu bagaimana berperilaku di hadapan orang dengan kondisi yang dialaminya sehingga cenderung menghindar.

d. Asosiasi

Stigma oleh asosiasi juga dikenal sebagai stigma simbolik, hal ini terjadi ketika kondisi kesehatan dikaitkan dengan kondisi yang tidak menyenangkan seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba, orientasi seksual tertentu, kemiskinan, atau kehilangan pekerjaan. Nilai dan keyakinan dapat memanikan peran yang kuat dalam menciptakan atau mempertahankan stigma, misalnya keyakinan tentang penyebab kondisi seperti keyakinan bahwa kusta adalah kutukan Tuhan atau disebabkan oleh dosa dalam kehidupan sebelumnya.

e. Kebijakan atau Undang-Undang

Hal ini biasa terlihat ketika penderita dirawat di tempat yang terpisah dan waktu yang khusus dari Rumah Sakit, seperti klinik kusta, klinik untuk penyakit seksual menular.

f. Kurangnya Kerahasiaan

Pengungkapan yang tidak diinginkan dari kondisi seseorang dapat disebabkan cara penanganan hasil tes yang sengaja dilakukan oleh tenaga kesehatan, ini mungkin benar-benar tidak diinginkan seperti

²⁸ Erving Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity.* (New York: Prentice-Hall Inc, 1963), hlm. 4.

pengiriman dari pengingat surat atau kunjungan pekerja kesehatan di kendaraan yang ditandai dengan pro logo gram.²⁹

III. The normals (Orang yang normal)

Erving Goffman juga memberikan sebuah istilah *the normals* (normal) bagi orang-orang yang tidak terkena isu-isu negatif tentang stigma. Orang-orang normal menganggap bahwa seseorang yang mempunyai sebuah stigma adalah bukan manusia normal. Berdasarkan asumsi ini, maka terjadi berbagai macam bentuk diskriminasi dengan efektifnya dapat memperburuk kehidupan orang yang terstigma.³⁰

IV. The stigmatized (Orang yang terstigma)

Menurut Goffman, orang yang terstigma berpikir bahwa dirinya adalah orang yang normal seperti manusia yang lain, berhak memperoleh keadilan dalam memperoleh setiap kesempatan. Tetapi sebenarnya orang-orang lain belum siap untuk menerima dia dan belum siap untuk menganggap dia sama. Orang yang terstigma dapat merespon situasi tersebut (kondisinya) dengan mengkorekasi apa yang dianggap sebagai penyebab stigma yang dia miliki. Orang yang punya stigma akan berusaha untuk menghindari kontak langsung dengan orang normal. Biasanya orang yang punya stigma akan

18

²⁹ Erving Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. (New York: Prentice-Hall Inc, 1963), hlm. 42.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

menjauh/menghindari kontak sosial dan bisa juga merespon orang lain (kontak sosial) dengan sangat kasar.³¹

Ada dua tipe individu yang simpati dan memberikan dukungan kepada orang yang terstigma. Tipe yang pertama yaitu orang yang mempunyai stigma yang sama. Orang-orang seperti ini dapat memberikan saran karena mereka pernah mengalami hal yg sama. Tipe yang kedua merupakan orang-orang yang karena situasi tertentu menjadi dekat dengan orang yang terstigma. Goffman memberi istilah "wise" bagi orang-orang yang termasuk pada tipe kedua. Sebelum menjadi seorang "wise", seseorang harus menunggu agar diterima oleh orang yang terstigma. Selanjutnya, Goffman membagi orang-orang yang termasuk istilah "wise" ke dalam dua tipe, yaitu orang yang dekat dengan individu yang terstigma dikarenakan pekerjaan (polisi, perawat, dll.) dan orang yang terhubung secara sosial dengan individu yang terstigma (keluarga, teman dll). ³²

Teori Stigma Erving Goffman dipilih untuk menganalisa bagaimana bentuk stigmatisasi yang dilakukan oleh masyarakat Pedukuhan Dongkelan terhadap orang tua tunggal perempuan.. Melalui teori stigma ini akan dapat diketahui bentuk-bentuk stigma oleh masyarakat Pedukuhan Dongkelan terhadap orang tua tunggal perempuan.

³¹ Erving Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. (New York: Prentice-Hall Inc, 1963), hlm. 7.

³² *Ibid.*, hlm. 30.

G. Kerangka Konseptual

Menurut Hurlock orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian, atau kelahiran anak di luar nikah.³³ Sager dan kawan-kawan menyatakan yang dimaksud dengan orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab pasangannya.³⁴

Perempuan sebagai orang tua tunggal juga sekaligus berperan sebagai kepala keluarga yang dalam masyarakat luas biasa disebut sebagai perempuan kepala keluarga (pekka). Menurut Harini dan Listyaningsih menyatakan bahwa wanita kepala keluarga adalah wanita yang dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangganya yaitu:

- a. Wanita tidak kawin yaitu wanita yang tidak terikat dengan perkawinan dan bertanggung jawab terhadap rumah tangganya;
- b. Wanita kawin yaitu wanita yang terikat dalam perkawinan tetapi tempat tinggalnya terpisah dengan suami, sehingga wanita tersebut mengepalai rumah tangganya;

³³ Elizabeth Bergner Hurlock. *Developmental Pscychology: A Life-Span Approach*. (New York: McGraw-Hill Education, 1999), hlm. 199.

³⁴ Sager, C.J. et al. *Treating the Remarried Family*. (New York: Routledge, 1985), hlm. 65.

 c. Wanita cerai hidup atau cerai mati dan belum menikah lagi dan tidak kembali ke keluarga yang telah melahirkan atau mertua.³⁵

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga orang tua tunggal perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yaitu istri, yang dimana secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab suaminya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah. Orang tua tunggal perempuan dapat berperan ganda, yaitu sebagai ibu dan ayah sekaligus bagi anak-anaknya. Orang tua tunggal perempuan juga memiliki hak dan kewajiban sepenuhnya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, baik keputusan dalam masalah sosial maupun ekonomi.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti secara langsung mendatangi masyarakat di Pedukuhan Dongkelan untuk melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap masyarakat Pedukuhan Dongkelan yang tergolong sebagai perempuan yang berstatsus orang tua tunggal dan berperan sebagai kepala keluarga. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Pedukuhan Dongkelan yang setiap hari berinteraksi dengan orang tua tunggal perempuan ini. Pemerintah desa, tokoh agama

_

³⁵ Harini dan Listyaningsih, *Perubahan Strategi Pertahanan Hidup Wanita Kepala Rumah Tangga di Massa Krisis*, Majalah Geografi Indonesia vol.15 (1) (Fakultas Geografi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta: 2001), hlm. 47.

dan tokoh masyarakat juga peneliti wawancarai untuk mengetahui peran mereka dalam membantu orang tua tunggal perempuan ini dalam menyelesaikan masalahnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan data yang berbentuk angka-angka. Sehingga penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran, dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara peneliti lakukan selama 2 bulan di Pedukuhan Dongkelan. Observasi dan wawancara dengan mencatat dan merekam data-data yang berkaitan dengan interaksi orang tua tunggal perempuan tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Dongkelan, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, tingginya angka perceraian di Pedukuhan Dongkelan membuat bertambahnya jumlah orang tua tunggal perempuan di sana. *Kedua*, Pedukuhan Dongkelan merupakan dusun *sampel* yang ditunjuk Kelurahan Panggungharjo untuk mewakili dalam pelaksanaan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dari Kementrian Agama Provinsi DIY.

2. Sumber Data

_

³⁶ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2007), hlm. 11.

1. Sumber Data Primer

Data primer terbentuk dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam (video/audio tapes).³⁷ Sumber data primer penelitian ini diperoleh dengan wawancara terhadap 5 orang informan yang berstatus orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan, 1 informan Kepala Pedukuhan Dongkelan, 2 orang informan dari KUA Kecamatan Sewon, dan 6 orang informan masyarakat yang tinggal di Pedukuhan Dongkelan. Kategori orang tua tunggal perempuan yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal perempuan yang ketika dia bercerai baik cerai hidup atau cerai mati dengan suaminya saat dalam usia produktif, mempunyai tanggungan anak, dan tidak menikah lagi setelah bercerai dengan suaminya. Sehingga secara total ada 14 orang informan yang peneliti wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku perpustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen resmi berupa data, profil desa, dan website Pedukuhan Dongkelan. Data monografi dan profil desa diperoleh dengan mendatangi Kelurahan Panggungharjo dan Kepala Pedukuhan Dongkelan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

untuk mencari data desa. Akses website desa juga dilakukan untuk menambah data sekunder. Alamat situs Desa Panggungharjo yang diakses adalah http://panggungharjo-bantul.desa.id/index.php/first.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu dari kerangka tulisan di atas, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti terjun secara langsung mengamati aktivitas orang tua tunggal perempuan dalam berinteraksi dengan masyarakat di Pedukuhan Dongkelan.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada 14 informan yang sudah peneliti sebutkan di atas. Wawancara dengan 14 informan dilakukan

³⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

³⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

selama 2 minggu di Pedukuhan Dongkelan. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Pewawancara berpedoman pada *interview guide* yang sudah disusun sebelumnya. Penulis mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh informan secara bebas, apabila jawaban informan menyimpang dari arah pertanyaan, pewawancara dapat mengalihkan pada alur yang sudah ditentukan.

Dalam melakukan wawancara, pertama peneliti mendatangi Kepala Pedukuhan Dongkelan yakni Bapak Edi Suwarno untuk mengetahui di RT mana saja yang banyak terdapat orang tua tunggal perempuan. Kemudian setelah mendapat data RT mana saja yang jumlah orang tua tunggal perempuannya banyak, peneliti kemudian mendatangi setiap Ketua RT untuk mengetahui secara detail siapa saja di RT tersebut yang masuk orang tua tunggal perempuan yang sesuai dengan kategori peneliti. Karena berdasarkan temuan peneliti di Pedukuhan Dongkelan, banyak sekali yang sudah sangat tua orang tua tunggal perempuannya, yang anak-anaknya sudah berkeluarga sendiri. Mereka yang sudah tua biasanya ditinggal meninggal suaminya pada

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 136.

saat berusia tua juga. Sehingga banyak yang tidak termasuk kategori peneliti. Kategori yang peneliti maskud di sini adalah orang tua tunggal perempuan yang ketika dia bercerai baik cerai hidup atau cerai mati dengan suaminya saat dalam usia produktif, mempunyai tanggungan anak, dan tidak menikah lagi setelah bercerai dengan suaminya.

Kendala yang dihadapi peneliti pada saat wawancara adalah pada saat berkomunikasi dengan orang tua tunggal perempuan. Tidak semua orang tua tunggal perempuan bisa menceritakan dengan detail dan jelas pengalaman-pengalaman mereka selama menjadi orang tua tunggal. Terlebih pada mereka yang pendidikannya rendah, sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, karena setiap pertanyaan yang diajukan selalu dijawab dengan singkat. Peneliti juga sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mencoba untuk tetap memancing dengan pertanyaan lain, tetap saja jawaban yang diberikan singkat dan tidak mendalam. Sedangkan wawancara dengan pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat berjalan dengan lancar. Data yang diperoleh juga lengkap. Masyarakat Pedukuhan Dongkelan yang berinteraksi dengan orang tua tunggal perempuan juga terbuka ketika diwawancarai oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Teknik pencarian data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai statistik perceraian dan jumlah orang tua tunggal di Pedukuhan Dongkelan. Selain itu juga digunakan untuk mencari data wilayah dan letak geografis Pedukuhan Dongkelan, baik luas wilayah, jumlah penduduk, data demografis, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Dengan teknik dokumentasi, kami mulai mencari data-data atau statistik yang mendukung penelitian ini. Data yang kami cari adalah data jumlah perceraian, penyebab perceraian, dan data jumlah orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan. Pertama, kami mendatangi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sewon dan meminta bantuan petugas KUA Sewon untuk memperoleh data jumlah perceraian dan penyebab perceraian pada 5 tahun terakhir. Data diperoleh dengan membuka Laporan Perceraian Tahunan KUA setiap

⁴¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 199.

⁴² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 32.

tahunnya kemudian membandingkan dan membuat tabel perceraian selama 5 tahun. Data yang diperoleh masih berbentuk fisik yaitu laporan dalam bentuk lembaran, data belum terintegrasi dengan sistem komputer/online sehingga menyulitkan peneliti untuk mengambil data tersebut.

Peneliti mengalami kesulitan juga dalam memperoleh statistik orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan. Mula-mula peneliti mendatangi Kantor Kelurahan Panggungharjo untuk meminta statistik orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan, tetapi di sana tidak tersedia data tersebut. Kemudian kami diarahkan untuk menemui Kepala Pedukhan Dongkelan atau mendatangi Kantor Kecamatan untuk menanyakan data jumlah orang tua tunggal perempuan.

Sesuai arahan petugas Kelurahan Panggungharjo, kami mendatangi Bapak Dukuh yaitu Bapak Edi Suwarno, setelah ditanyakan beliau hanya memiliki data Kartu Keluarga Penduduk Pedukuhan Dongkelan. Kemudian kami menuju Kantor Kecamatan untuk menanyakan data tersebut, di sana juga tidak memiliki data jumlah orang tua tunggal perempuan tersebut dikarenakan setiap ada kasus perceraian, hasil putusan perceraian tersebut tidak dilaporkan ke kecamatan, sehingga tidak ada laporan ke kecamatan.

Kemudian peneliti berinisiatif untuk menemui Staff Informasi Desa Panggungharjo yaitu Fajar Budi Aji, kami tidak diberi data jumlah orang tua tunggal perempuan, melainkan data kependudukan Pedukuhan Dongkelan yang bersifat umum dengan format Excell. Kami mengolah dan menyortir data tersebut sesuai kategori orang tua tunggal perempuan sebagaimana yang dimaksudkan kategori dalam penelitian ini, sehingga dari olah data tersebut diperoleh jumlah orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator yang ada, serta didasarkan pada fakta-fakta, dan juga pada pemikiran-pemikiran kritis untuk memperoleh temuan-temuan umum. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu metode analisis data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasi data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, kemudian dianalisis dengan membandingkan data-data tersebut dengan fenomena.

_

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

Secara umum, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap (constant compartative methode).⁴⁴ Dalam analisis data perbandingan tetap, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Dalam model ini proses analisis datanya mencakup:

- 1. Reduksi Data yaitu mengidentifikasi data dan membuat kode dari setiap data yang diperoleh.
- 2. Kategorisasi yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 3. Sintesiasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 4. Menyusun Hipotesa Kerja yaitu merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesa kerja hendaknya juga terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. 45

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan dalam proses penulisan dan memudahkan dalam pembacaan analisis data sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penulisan sistematika penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dan sub-bab berikut:

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 288.

45 *Ibid.*, hlm. 289.

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

Bab *kedua*, memaparkan setting lokasi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai profil Pedukuhan Dongkelan, luas wilayah, jumlah penduduk, data demografis, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian berupa kutipan wawancara, data hasil dokumentasi, observasi, serta data-data yang mendukung dalam analisis.

Bab *keempat*, berisi analisis data. Menjelaskan analisis antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang dipakai peneliti untuk membaca kasus tersebut.

Bab *kelima*, merupakan penutup. Dalam bab ini berisi penutup dimana dijelaskan kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis teori yang dilakukan peneliti mengenai Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan di Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, dapat disimpulkan bahwa stigma yang dilekatkan masyarakat pada orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan adalah perempuan yang suka *caper* (cari perhatian), perempuan yang suka selingkuh, perempuan perebut suami orang, dan perempuan rendahan. Bentuk stigmatisasi masyarakat Pedukuhan Dongkelan tersebut menambah daftar stigma janda yang melekat pada masyarakat Jawa seperti: *randha ompong*, manusia murah, *pedhotan*, *turahan*, *kempling*, dan perempuan penggoda.

Orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang yang memiliki anggota keluarga lengkap. Berbagai stigma tersebut membuat mereka merasa terdiskriminasi oleh masyarakat sekitar yang memiliki anggota keluarga lengkap.

Sikap orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan dalam merespon stigma masyarakat adalah dengan menjaga jarak/mengurangi kontak sosial dengan masyarakat seperti mengundurkan diri dari jabatan-jabatan sosial di masyarakat, membatasi interaksi dengan tidak menghadiri acara-acara yang kurang penting, menghadiri acara yg sifatnya penting saja

seperti menjenguk orang sakit dan *takziah* pada orang yang meninggal, bersikap tegas dan memiliki prinsip ketika bergaul dengan laki-laki, dan meminta saran atau dukungan sosial kepada saudara/keluarga dan teman jika tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri.

Upaya orang tua tunggal perempuan di Pedukuhan Dongkelan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi adalah dengan bekerja di luar rumah, menggunakan dan memanfaatkan uang pensiunan suami dan sawah peninggalannya, behutang ke bank jika membutuhkan biaya tinggi seperti untuk pendidikan, menambah pendapatan dengan bekerja sampingan, dan dibantu anak dengan bekerja *part time*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kiranya peneliti perlu untuk memberikan saran dan rekomendasi. Saran untuk kepentingan akademik, masyarakat atau pemerintah sebagai berikut:

- Penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai stigmatisasi orang tua tunggal perempuan diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian selanjutnya mampu secara spesifik mengkaji masalah ini dengan komprehensif.
- Kepada masyarakat Pedukuhan Dongkelan dan masyarakat Jawa pada umumnya untuk menghilangkan stigma pada orang tua tunggal perempuan.
 Kreator lagu jawa supaya membuat lirik yang tidak membuat posisi janda

menjadi sulit dan celaka, sebaliknya kreator lagu jawa harus mampu menciptakan lirik yang menguatkan posisi janda di masyarakat Jawa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berinteraksi secara normal dengan masyarakat, dan juga agar mereka tidak merasa terdiskriminasi sehingga dapat menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi dengan lancar.

3. Beberapa saran dari peneliti kepada pemerintah:

- Pemberian bantuan dana kepada orang tua tunggal perempuan lebih sering dilakukan, mengingat pemberian bantuan masih jarang hanya 1 tahun sekali.
 Hal ini bertujuan agar program pengentasan kemiskinan khususnya kepada orang tua tunggal perempuan bisa berjalan sesuai harapan.
- 2) Perlunya pendidikan kepada masyarakat mengenai kehidupan orang tua tunggal perempuan, sehingga stigmatisasi masyarakat bisa berkurang dan muncul kemauan untuk membantu mereka.
- 3) Perlunya diadakan pelatihan keterampilan usaha untuk orang tua tunggal perempuan yang tidak memiliki keterampilan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keahlian dalam satu bidang tertentu sehingga diharapkan mereka dapat menggunakan keterampilan itu untuk bekerja secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Berbagai Disiplin Ilmu. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ai, Wawardi. 1984. Hukum Perkawinan dalam Islam: Dilengkapi dengan UUD Perkawinan RI No. I/1974. Yogyakarta: BPFE.
- Bratawijaya, Thomas Wijasa. 1997. *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Quran Terjemah Perkata*. Bandung: Syaamil Al-Quran.
- Doi, Abdur Rahman I. 1992. *Perkawinan dalam Syariat Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony , M. Djunaidi dan Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*.

 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goffman, Erving. 1963. Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity.New York: Prentice-Hall, Inc.
- Goode, William J. 1985. Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- H, Khairuddin. 1985. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. 1999. *Developmental Pscychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ihromi, T.O. 2004. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jawas, Abdullah A. 1996. *Dilema Wanita Karier : Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ababil.
- Koentjaraningrat. 1989. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.

- Moleong , Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong , Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napsiah. 2011. *Diktat Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Narbuko, Chalid dan H. Abu Achmad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poloma, Margaret. 2013. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2013. Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakir Teori Sosial Postmodern. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2011. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.

 Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiah, Nur, dkk. 2012. *Modul Keluarga Sakinah Berperspektif Kesetaraan bagi Penghulu, Penyuluh, dan Konselor BP4*. Jakarta: Perhimpunan Rahima.
- Sager, C.J. et al. 1985. Treating the Remarried Family. New York: Routledge.
- Sajogyo dan Puji Sajogyo. 1983. *Sosiologi Pedesaan Jilid I.* Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suseno, Franz Magnis. 1998. Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa. Jakarta: Gramedia.
- Umar, Nasaruddin. 2010. Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Quran. Jakarta: Dian Rakyat.

Wiriatmaja, Soekandar. 1985. *Pokok-pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: CV. Yasaguna.

JURNAL, SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN LAPORAN PENELITIAN

- Bianca, Rhapsodea. 2014. Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif yang Mempertahankan Statusnya sebagai Orang Tua Tunggal), Surabaya: Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Airlangga.
- Eka Aswarna, Wijang. 2006. Perubahan Fungsi Keluarga di Kalangan Keluarga Orang Tua Tunggal di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta: Tesis Program Studi Sosiologi Universitas Gajah Mada.
- Enda, H.P. 2011. *Single Parent*. Yogyakarta: Makalah Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan.
- Fadholi, Khamid. 2014. *Stigmatisasi Terorisme oleh Media Massa; Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Terorisme di SKH Solopos*, Yogyakarta: Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Harini dan Listyaningsih. 2001. *Perubahan Strategi Pertahanan Hidup Wanita Kepala Rumah Tangga di Massa Krisis*, Majalah Geografi Indonesia vol.15 (1), Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gajah Mada.
- Izzah, Ulil. 2014. Peran Perempuan sebagai Kepala Keluarga: Studi Kasus
 Lima Single Parent dalam Mensejahterakan Keluarga di Desa
 Sidokumpul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Yogyakarta:
 Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Islam Universitas
 Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Laporan Perceraian KUA Kecamatan Sewon Tahun 2015.
- Muthoharoh, 2012. Sosial pada Tunggal Siti. Dukungan Orang Tua Perempuan Miskin, Yogyakarta: Skripsi Program Studi Psiklogi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Profil Desa Panggungharjo 2015.

- Profil Pedukuhan Dongkelan 2015.
- Purfitasari, Septi. 2014. *Prostitusi Keling (Konstruksi Sosial Masyarakat dan Stigmatisasi*. Semarang: Journal of Educational Social Studies Universitas Negeri Semarang.
- Retnowati, Putri Ayu. 2014. Stigmatisasi pada Pebasket Lesbian (Studi Deskriptif mengenai Stigmatisasi Kalangan Komunitas Basket pada Pebasket Lesbian di Kalangan UKM Bola Basket Universitas Kota Surabaya). Surabaya: Skripsi Program Studi Antropologi Universitas Airlangga.
- Sukman, dkk. 2015. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent.*Makassar: Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Vol III,

 No. 1.
- Syilfiah, Dian. 2012. Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros), Makassar: Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Hasanuddin.
- Wahyuni, Dwi Salami. 2010. Konflik dalam Keluarga Single Parent (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Konflik dalam Keluarga Single Parent di Desa Pablean Kecamatan Kartasura Sukoharjo, Surakarta: Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret.

INTERNET

- http://daerah.sindonews.com/read/968208/151/angka-perceraian-di-diy-capai-5-851-kasus-1424750258, diakses pada tanggal 28 April 2016
- http://jogja.tribunnews.com/2014/07/23/ini-sejarah-berdirinya-masjid-pathok-negoro-dongkelan diakses pada tanggal 26 Mei 2016
- http://m-edukasi.kemdikbud.go.id/ebudaya/index.php?m=detail

 budaya&ub=13&ab=20&id=2015BUD065 diakses pada tanggal 27 Mei

 2016 http://negerikuindonesia.com/2015/07/karawitan-kesenian-musik-tradisional.html/ diakses pada tanggal 27 Mei 2016

http://panggungharjo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/115 diakses pada tanggal 26 Mei 2016

http://www.badilag.net/arsip/statistik-perkara/7969-informasi- keperkaraan-peradilan-agama-tahun-2010.html, diakses pada tanggal 25 April 2016

http://www.krjogja.com/web/news/read/215446/gawat_perceraian_di_ bantul_capai_859_perkara_diakses_pada_tanggal_20_Mei_2016

https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/ketoprak/diakses pada tanggal 1 Mei 2016

Yusdayati, Fenty. 2016. 46.250 Perempuan Bantul Menjanda, http://www.radarjogja.co.id/blog/2016/03/10/46-250-perempuan-bantul-menjanda/, diakses pada tanggal 27 April 2016

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

Wawancara dengan Kepala Pedukuhan, Tokoh Agama, Tokoh Desa, Orang Tua

Tunggal Perempuan, dan Masyarakat Pedukuhan Dongkelan

- a. Profil Informan
- b. Apa yang Anda pahami mengenai orang tua tunggal perempuan?
- c. Apa saja yang menyebabkan mereka mendapatkan status orang tua tunggal perempuan?
- d. Permasalahan sosial yang dihadapi perempuan orang tua tunggal?
- e. Permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua tunggal perempuan?
- f. Menurut Anda, Bagimana Agama memandang orang tua tunggal perempuan?
- g. Bagaimana peran tokoh agama dalam menyelesaikan permasalahan orang tua tunggal? Dikaitkan dengan Konsep Keluarga Sakinah.
- h. Bagaimana peran desa dalam menyelesaikan permasalahan orang tua tunggal?

 Dikaitkan dengan Program DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah)
- i. Menurut Anda, Apa pandangan masyarakat mengenai orang tua tunggal perempuan?
- j. Mengapa masyarakat memberikan pandangan tersebut pada orang tua tunggal perempuan?
- k. Bagiamana masyarakat dapat berinteraksi dengan orang tua tunggal perempuan?
- Bagimana Anda menyikapi pandangan-pandangan negatif masyarakat terhadap Anda?
- m. Bagaimana Anda berinteraksi dengan masyarakat sekitar?
- n. Bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan seperti apa yang Anda lakukan?
- o. Bagaimana Anda mencukupi kebutuhan keluarga Anda?
- p. Pekerjaan apa yang Anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Observasi Situasi dan Kondisi Pedukuhan Dongkelan

- a. Bagaimana kondisi demografi Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?
- b. Bagaimana sejarah Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?
- c. Bagaimana kondisi sosial Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?
- d. Bagaimana kondisi politik Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?
- e. Bagaimana kondisi ekonomi Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?
- f. Bagaimana kondisi budaya Pedukuhan Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?

CURRICULUM VITAE

Nama : Danar Dwi Santoso

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 16 April 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Jl. Wates Km. 3 Nitipuran RT 09

Blok II No. 330, Ngestiharjo, Kasihan,

Bantul, Yogyakarta



No. Hp : 085878930311

Riwayat Pendidikan : TK ABA Singosaren Yogyakarta (1997-1999)

SD N Tamansari 1 Yogyakarta (1999-2005)

SMP Negeri 7 Yogyakarta (2005-2008)

SMK Negeri 3 Yogyakarta (2008-2011)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)